

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengemangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani paripurna.

Menurut UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Istighfatur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 54.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.³

Pendidikan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlak atau secara ringkas pembinaan kepribadian, disamping pemikiran pengetahuan agama. Untuk dapat melaksanakan tugas fungsinya sangat diperlukan guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi yang dikehendaki. Menjadi guru tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu tidak semua orang biasa menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 8-9

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru. Guru merupakan unsur penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan-kemampuan yang mendorong kreativitasnya.⁴

Seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang memang harus ada pada tenaga pendidik seperti kompetensi profesional guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas guru.⁵

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social kemasyarakatan.⁶

Fenomena kegiatan belajar mengajar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pencapaian tujuan pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang ada serta bagaimana memecahkan persoalan yang dihadapi siswa tentulah semua itu tergantung pada keprofesionalan guru. Dan keprofesionalan ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan untuk mengelola pembelajaran guru dituntut harus

⁴ A. Hasan Saragih, "*Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*". Jurnal Tabularasa PPS UNIMED vol. 5 no. 1, 2008, hal. 27

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-7, hal. 18.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Cet. 1* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 30.

memperhatikan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang disampaikan guru.⁷

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Pendidikan karakter dipandang sebagai alternative yang bersifat preventif untuk mengatasi atau mengurangi masalah karakter bangsa, karena pendidikan karakter dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas

⁷ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hal. 40.

generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan sehingga memperkecil dan mengurangi berbagai masalah karakter bangsa.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji atau perbuatan yang tercela. Menurut Syafaruddin, dkk bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁸

Zabaedi mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melakukan, memahami, dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral.¹⁰

⁸ Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 178.

⁹ Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter* tahun. III no. 3, 2013, hal. 303

¹⁰ Ayuba Pantu & Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter dan Bahasa". *Jurnal Pendidikan* vol. 14 no. 1, 2014, hal. 155

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai factor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut. Adapun alasan peneliti untuk memilih SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung menjadi tempat penulis melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan), sekaligus tempat ini dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama PPL berlangsung di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung bahwa masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang cenderung bermalas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih pada berbuat kegaduhan. Dan didalam proses pembelajaran beberapa guru terkesan kurang terampil dalam memberikan variasi penyampaian materi pembelajaran, dalam menyampaikan pembelajaran juga terkesan monoton. Guru hanya lebih sering memberi tugas dan ceramah sehingga dalam

penyampaian materi pembelajarannya. Serta ada beberapa siswa bertindak yang dianggap kurang sopan terhadap guru atau orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar.
- b. Tingginya kenakalan anak usia sekolah.
- c. Pendidikan yang lebih mengutamakan ranah kognitif.
- d. Pendidikan karakter dipandang sebagai alternative yang bersifat preventif untuk mengatasi atau mengurangi masalah karakter bangsa.
- e. Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di sekolah untuk merubah pola pikir siswa tentang hasil belajarnya.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi, antara lain:

- a. Penelitian terbatas pada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pembelajaran.

- b. Sasaran penelitiannya terbatas pada pembentukan karakter siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019?
2. Adakah pengaruh keterampilan mengelola kelas guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019?
3. Adakah pengaruh keterampilan mengadakan variasi pembelajaran guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh keterampilan mengelola kelas guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh keterampilan mengadakan variasi pembelajaran guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya.¹¹ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan bertanya guru (X1) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan mengelola kelas guru (X2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan mengadakan variasi guru (X3) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan bertanya guru (X1) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

¹¹ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007) hal. 9

- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan mengelola kelas guru (X2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan mengadakan variasi guru (X3) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas sebagai berikut:

- 1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar kognitif siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah informasi bagi siswa agar dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

f. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Teoritis

Agar tidak ada kesalahan pemahaman dan salah penafsiran pada pembaca ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu ditemukan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

a. Pengaruh keterampilan mengajar guru

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan seseorang. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keberadaan untuk memperoleh hasil tertentu.¹²

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.¹³

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹⁴

b. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan adalah proses, cara, pembuatan membentuk.¹⁵

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Cet. 12, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 119.

¹³ *Ibid.*, hal 182.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Pembentukan" dalam <http://kbbi.kata.web.id/pembentukan/>, diakses pada 20 November 2018

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁶

Siswa adalah satu komponen terpenting dalam pembelajaran disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran, “ia” adalah unsure penentu dalam proses belajar mengajar.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Pengertian judul secara keseluruhan adalah Pengaruh keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembentukan Karakter siswa adalah pengaruh kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing siswanya terhadap cara membentuk akhlaq siswa dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN 3 Ketanon Tulungagung” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁶ Agus Wibowo dan Harmin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 44

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 99

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II yaitu berisi tentang landasan teori yang membahas tentang keterampilan mengajar guru, karakter siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan hasil penelitian mengenai temuan dalam penelitian mengenai Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

Bab V Pembahasan hasil analisis data

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.